BAB II

Deskripsi dan Asal-Usul Manuskrip

A. Desa Diwek Sebagai Lokasi Ditemukannya Manuskrip

1. Letak Geografis

Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* merupakan salah satu manuskrip yang ditemukan di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berprovinsi Jawa Timur. Desa Cukir terletak di kecamatan Diwek yang dikelilingi oleh empat kecamatan yaitu disebelah timur terdapat kecamatan Jogoroto, sebelah barat terdapat kecamatan Gudo, sebelah selatan kecamatan Ngoro dan utara adalah kota Jombang. Sedangkan desa Cukir sendiri dikelilingi oleh beberapa desa yaitu di sebelah timur terdapat desa Dempok, sebelah barat terdapat desa Keras, sebelah selatan terdapat desa Kayangan, dan sebelah utara terdapat desa Kwaron. Desa Cukir sendiri dapat ditempuh 8 km arah selatan kota Jombang, km dari arah selatan Surabaya.

Untuk penemuannya manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* sendiri terdapat di Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari pada tahun 1899 M. Nama Tebuireng sendiri adalah nama sebuah pedukuhan yang termasuk wilayah desa Cukir. Pedukuhan mempunyai luas 25,311 hektar.[1]

[1] Mubarok Yasin dan Fathurrahman, *Profil Tebuireng* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011), 3-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng

Berdirinya pondok pesantren Tebuireng berawal dari munculnya pabrik-pabrik milik orang asing pada abad ke-19. Beradanya pabrik tersebut menimbulkan kesenjangan sosial terhadap masyarakat, keberadaan parik tersebut memang memberikan lapangan kerja, namun dalam segi psikologis masyarakat belum terbiasa menjadi buruh pabrik dan kebanyakan memakai hasil upahnya menjadi budaya baru berupa judi dan minum-minuman keras.

Dari keadaan tersebut Kiai Hasyim Asy'ari prihatin, sehingga membeli tanah dari seorang dalang terkenal di Tebuireng. Kemudian pada tanggal 26 Rabiul Awal 1317 H tanah tersebut untuk dijadikan podok pesantren yang terbuat dari bambu. berbentuk bujur sangkar, di sekat menjadi dua ruangan. Bagian belakang sebagai tempat tinggal Kyai dan keluarganya, sedangkan yang lain untuk tempat sholat dan belajar para santri yang berjumlah 28 orang. Dengan semangat berkorban dan penuh pengabdian, beliau terus membina Pondok Pesantren Tebuireng hingga berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang besar.[2]

Sejak tahun 1916 mulai dirintis pendidikan dalam bentuk klasikal, meskipun masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1926 pendidikan banyak mengalami penyempurnaan baik kurikulum maupun metodenya, termasuk tambahan pelajaran umum yang meliputi bahasa Indonesia, Ilmu Bumi dan Berhitung.

[2] Muhammad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari* (Yogjakarta: GARASI, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan pendidikan di Tebuireng, Kyai Hasyim menunjuk Abdul Wahid Hasyim (putra) dan Moh. Ilyas (santri), sebelumnya telah diutus untuk belajar di Makkah untuk mengembangkan pendidikan di Tebuireng. Dan pada tahun 1934 Abdul Wahid Hasyim merintis Madrasah Nidhamiyah yang banyak menyajikan pelajaran umum dan ditunjang dengan memasukkan surat kabar, majalah, buku-buku pengetahuan umum yang berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Perkembangan sistem pendidikan ini tidak meninggalkan pola pengajaran khas pondok pesantren yaitu pengajian kitab klasik (kuning). Dalam perjalanan sejarahnya, hingga kini Pesantren Tebuireng telah mengalami 7 kali periode kepemimpinan. Secara singkat, periodisasi kepemimpinan Tebuireng sebagai berikut: KH. Muhammad Hasyim Asy'ari : 1899 – 1947, KH. Abdul Wahid Hasyim : 1947 – 1950, KH. Abdul Karim Hasyim : 1950 – 1951, KH. Achmad Baidhawi : 1951 – 1952, KH. Abdul Kholik Hasyim : 1953 – 1965, KH. Muhammad Yusuf Hasyim : 1965 – 2006, KH. Salahuddin Wahid : 2006 – sekarang.[3]

B. Diskripsi Manuskrip

1. Diskripsi Fisik

Naskah atau Manuskrip Islam *Bidāyat al-Hidāyah* yang akan dikaji merupakan salah satu manuskrip koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H Hayim Asyari pada tahun 1899, K.H

[3] Yasin, *Profil Tebuireng*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim Asyari juga dikenal sebagai pahlawan nasional Indonesia. Dan menjadi pelopor pendiri Nahdhlatul Ulama pada tahun 1921. Dalam perkembangannya pondok pesantren, beliau mengajarkan berbagai ilmu agama yang diantaranya adalah kitab *Bidāyat al-Hidāyah.* Dalam naskah atau manuskrip Islam ini merupakan naskah agama yang di dalamnya berisikan tentang berbagai macam tata cara untuk menjalankan suatu ibadah yang didasari akhlak dan tassawuf untuk mendekatkan diri dengan Allah.

Untuk kondisi manuskrip pada kitab *Bidāyat al-Hidāyah* ini masih bagus karena tinta pada tulisan teks masih jelas. Namun terdapat juga perenggangan pada lembaran manuskrip, begitu pula dengan keadaan sampul depan dan belakang mengalami kerusakan sehingga di gantikan dengan kertas baru. Sedangkan kertas bagian tengah telah berlubang dan ditemukannya sobekan pada kertas manuskrip. Untuk perawatan manuskrip ini pengurus Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng melakukan pembersihan secara rutin pada tiap liburan pondok, dalam pembersihan tersebut pengurus perpustakaan merawat buku dengan cara menyemprotkan racikan merica dan kapur barus yang sudah halus, dan dalam penempatan manuskrip sendiri ditaruh diruang khusus dalam ruangan perpustakaan.

Dalam ruangan tersebut terdapat dua manuskrip yaitu *Bidāyat al-Hidāyah* dan manuskrip Al-Qur'an yang ditulis oleh sahabat Kiai Hasyim yaitu Kiai Abbus Salam, sedangkan manuskrip-manuskrip yang lain di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegang oleh cucu-cucu Kiai Hasyim. Perpustakaan sendiri sudah pernah pindah beberapa kali yang kemudian menetap di dalam pondok. Dalam perpustakaan pondok pesantren Tebuireng merupakan kumpulan kitab-kitab yang pernah dipakai Kiai Hasy'im untuk menyalurkan ilmu agamanya baik untuk santri maupun masyarakat umum. Awal didirikannya perpustakaan sendiri berdiri sejak tahun 1974 yang diberi nama dengan A. Asy'ari dengan koleksi kitab Kiai Hasyim Asy'ari sebanyak 400 buah yang kemudian terus bertambah sampai sekarang ini.[4] Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* merupakan manuskrip tunggal karena belum ditemukan manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* lainnya.[5] Dan kitab ini sudah disalin dan diterbitkan dikediaman Gus Zaki yang merupakan cucu Kiai Hasyim. Kitab disalin oleh Gus Ishom sebagai kakak Gus Zaki selama beliau masih hidup.

Untuk deskripsi fisik naskah ini berbentuk persegi panjang pada sampul dengan ukuran lebar mencapai 16,5 cm, panjang 20,3 cm, dengan ketebalan 3 cm. Sedangkan ukuran pada kertas memiliki panjang 20 cm, lebar 16,2 cm, dengan tebal 2,5 cm. Dalam penulisan manuskrip ini juga memakai rubrikrasi yang berwarna merah pada tulisan dalam teks sebagai penekanan pada tulisan. Atau menandakan awal atau akhir pada suatu kalimat dan juga dapat menandakan penulisan judul baik pada bab awal maupun akhir.

[4] Muhammad Zainal Arifin, *wawancara*, Jombang, 24 Maret 2015.
[5] Gus Zaki, *wawancara*, Jombang, 12 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penjilitan manuskrip ini menyerupai buku. Dengan penjahitannya yang memakai benang wool sebagai alat untuk menyatukan antara lembar satu dengan lembar-lembaran berikutnya sehingga terbentuk sebuah buku.

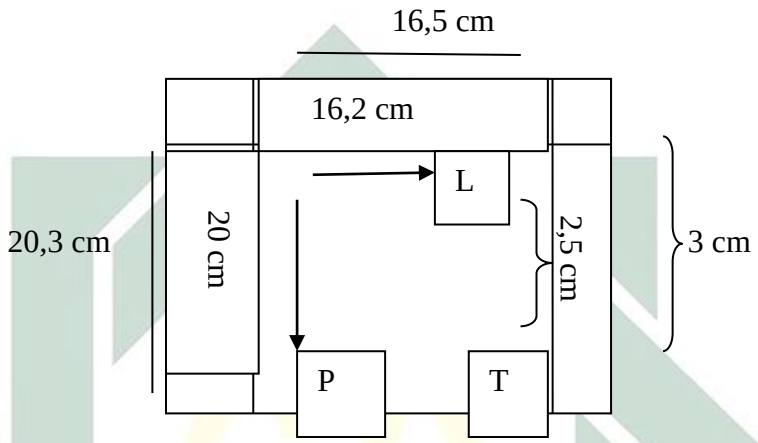

Jenis kertas yang dipakai sebagai manuskrip ini menggunakan kertas yang berasal dari pohon glugu, sehingga kertas tersebut disebut dengan nama kertas gedog yang mempunyai warna kuning kecoklatan. Namun kondisi kertas pada manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* ini dari segi perawatannya membuat kertas pada manuskrip rusak meskipun ada beberapa kertas yang masih bagus dengan tulisan yang masih jelas. Dan dalam manuskrip ini juga terdapat makna berbahasa Jawa dari setiap masing-masing kata yang berbentuk dari atas miring ke bawah atau disebut dengan *jenggotan*. Adanya makna yang berbahasa Jawa terebut menunjukkan bahwa manuskrip ini adalah peradaban Nusantara.

Kitab *Bidāyat al-Hidāyah* ini adalah ringkasan dari kitab *Iḥyak Ulum ad-din* salah satu karya Imam Abu Hamid Al-Ghozali yang mempunyai nama asli Muhammad bin Muhammad bin Ahmad, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan di sebuah desa yang bernama Ghozali yang terletak di kota Thous propinsi Khurasan, Iran disebelah utara, pada tahun 450 H. Beliau terlahir dikeluarga miskin dengan pekerjaan ayahnya sebagai penenun. Sebelum ayahnya wafat, beliau dititipkan pada teman ayahnya seorang sufi yang juga miskin. Setelah ayahnya meninggal, sufi tersebut tidak mampu merawat beliau sehingga disarankan untuk pergi mencari ilmu.

Pada masa remaja Al-Ghazali belajar ilmu fiqih dari Syeh Ahmad bin Muhammad Ar-Radzkani. Kemudian Al-Ghazali pergi ke Jurdan untuk berguru kepada Syeh Abu Naser Al-Ismaily. Sesudah itu Al-Ghazali pergi ke Naisabur untuk berguru kepada Imam Al-Harromain Al-Juwaini, yamg kemudian mahir dalam bidang Al-Qur'an, hadits, ilmu mantiq dan retorika. Yang kemudian mendapatkan gelar *Bahrun Mugdiq* (lautan luas yang tak bertepi).

Setelah Imam Al-Harromain wafat, Al-Ghazali pergi menjumpai Wazir Nidlomul Muluk yang kemudian mengangkatnya menjadi guru besar di Universitas *An-niḍamiyyah* di Baghdad pada tahun 484 H di usia 34 tahun. Ia mengajar kurang lebih selama sepuluh tahun dengan kedudukan yang sangat tinggi. Kemudian Al-Ghazali pergi ke Makkah untuk menunaikan haji, yang kemudian pergi ke Syam tepatnya di kota Baitul Maqdis, kemudian kembali ke Baghdad yang setelah pulang ke Khurosan dan kembali ke Thous. Beliau wafat pada ahari senin *Jumad al-Akhir* tahun 505 H. Dalam usia 55 tahun. Beberapa karya beliau adalah: *Al-Iḥya' Ulum ad-din, Al-Iqtishad fi Al-I'tiqod, Al-Asma' Al-Husna, Al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munqidz fi Al-Dlolal, Al-Basit, Al-Wasit, Al-Wajiz, Al-Khulaṣah, Al-Mustasfa, Al-Munkhul, Ar-Roddu Ala-Al-Batiniyyah, Bidāyat Al-Hidāyah, Tahshin Al-Adillah, Tahafut Al-Falasifah, Risalah Al-Waldiyyah, Syifa' Al-'alill, Maqasit Al-Falasifah, Minhaj Al-'Abidin.[6]

2. Deskripsi Umum

Naskah ini terdiri dari 121 halaman dan mencakup 21 teks, dari 21 teks tersebut mempunyai bab yang berbeda, yang menerangkan tentang tata cara beribadah, tasawuf serta terdapat doa-doa dan hadits. Dalam manuskrip ini tidak ada nomor halaman, sehingga saya memberi nomor yang ditulis dipotongan kertas putih dengan pensil 2b yng dimulai dengan urutan 1a, 1b. 2a, 2b dan seterusnya dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Dari isi teks tersebut berikut diantaranya adalah:

1) Teks pertama di kode f.2b

   Pada teks ini menuliskan tentang pembukaan kitab yang diawali dengan bacaan basmalah dan berisi tentang kata pengantar mengenai pengarang kitab yaitu Imam Abu Hamid Al-Ghozali, serta berisi tentang doa agar diberikan keberkahan.

2) Pada teks kedua pada kode f.11a

   Pada teks ini berisi tentang taat dalam bab ini terdapat keterangan perintah Allah baik yang wajib maupun sunnah. Yang apabila sudah melakukan kewajiban dan sunnah tersebut dan telah melewati ujian,

[6] Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi (*Surabaya: Al-Hidayah Surabaya, 1998), 6-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka mendapatkan derajat. Dalam teks ini juga terdapat hadits Qudsi dan firman Allah serta perintah menjaga tingkah laku dzahir dan batin.

3) Pada teks berkode F.13b tentang tata cara bangun tidur

   Dalam teks ini memerangkan tentang tata cara bangun tidur yaitu perintah bangun sebelum fajar terbit, berdzikir kepada Allah dan anjuran untuk berdoa, sehingga dalam bab ini juga terdapat doa-doa bangun tidur.

4) F.15b berisi tentang tata cara masuk kamar kecil

   Pada teks ini terdapat keterangan apabila hendak masuk kamar kecil, maka dianjurkan untuk mendahulukan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan. Dan dilarang membawa apa saja yang terdapat tulisan nama Allah atau Rasulullah. Dan larangan apabila masuk kamar kecil dengan kepala terbuka dan tanpa alas kaki. Dan terdapat tata cara untuk membersihkan setelah selesai buang air besar maupun kecil. Dalam teks ini juga terdapat doa-doa beserta hadist Rasul.

5) Teks F.18b berisi tentang berwudhu

   Pada teks ini terdapat penjelasan tentang berwudhu dan terdapat anjuran bersiwak, terdapat juga tentang sabda-sabda Rasulullah tentang bersiwak. Kemudian membasuh tangan hingga sampai membasuh kaki. Dalam semua urutan tersebut terdapat doa-doa yang dibac setiap membasuh anggota tubuh ketika berwudhu.

6) Teks F.27b berisi tentang tata cara mandi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teks ini menerangkan tentang tata cara mandi yang mencakup perkara yang wajib dalam mandi, yaitu berupa niat, menghilangkan najis atau hadas besar, meratakan air keseluruh anggota tubuh. Sedangkan fardhunya wudhu ialah niat, membasuh wajah hingga membasuh kaki hingga mata kaki dan tertib.

7) Teks F.29b tentang tayamum

Dalam teks ini menerangkan tentang tayamum yang apabila dapat dilakukan ketika tidak dapat menggunakan air. Dalam teks ini menerangkan tentang penyebab diperbolehkannya untuk tayamum hingga tata cara bertayamum beserta niat tayamum.

8) Teks F.31a tentang keluar masjid

Dalam bab ini terdapat keterangan tata cara setelah keluar masjid. Terdapat anjuran untuk shalat berjamaah sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah. Dan teks ini juga menerangkan tentang keunggulan shalat berjamaah yang juga terdapat doa keluar masjid.

9) Teks F.32b tentang masuk masjid

Dalam bab ini terdapat keterangan untuk mendahulukan kaki kanan dengan membaca doa. Dan terdapat doa-doa ketika melihat seseorang di dalam masjid.

10) Teks F.47a tentang aktivitas saat terbit matahari

Dalam bab ini terdapat keterangan tata cara menggunakan waktu sesudah mata hari terbit hingga tergelincir yang diantaranya dianjurkan untuk melakuna shalat dhuha, mencari ilmu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat, berdzikir, menolong orang lain, bekerja mencari nafkah. Terdapat juga tentang pandangan bagi hamba dalam pandangan agama yaitu orang ang selamat, orang yang beruntung dan orang yang rugi. Dan terdapat juga keterangan tentang hubungan antara sesama makluk yang dibagi menjadi tiga tingkatan diantaranya adalah seprti malaikat, binatang ternak atau benda mati dan tingkatan seperti kalajengking, ular atau binatang buas.

11) Pada F.56b tentang menyempatkan waktu sebelum sholat

Dalam bab ini terdapat kegiatan-kegiatan yang hendak melakukan shalat lima waktu, sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah bahwasannya dala teks ini terdapat anjuran untuk melakukan tidur terlebih dahulu apabila mempunyai kebiasaan shalat Tahajud. Dan melakukan shalat sunnah empat rakaat sebelum shalat dhuhur. Dalam teks ini terdapat keterangan tentang faidah-faidah kegiatan yang dilakukan sebelum shalat lima waktu, dan terdapat pula doa-doa dan hadits Rasulullah.

12) Pada Teks F.64b tentang tidur

Dalam teks ini menerangkan tentang tata cara tidur sebagaimana menghadap kiblat dan meletakkan jasad dalam posisi miring kesebelah kanan, sebagaimana mayat dibaringkan dalam kubur. Bersiwak sebelum tidur, air untuk bersuci dan berniat untuk bagun ditengah malam, dlam teks ini juga terdapat bacaan doa-doa.

13) Pada Teks F.71a tentang shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teks ini menerangkan tentang tata cara mengerjakan shalat dari bersuci dari hadas dan najis hingga anjuran ketika shalat. Terdapat bacaan niat dan doa-doa.

14) Pada teks F.83a tentang menjadi imam dan makmum

Dalam teks ini terdapat keterangan tata cara menjadi imam dan makmum sebagaima yang telah dianjurkan Rasulullah. Dalam teks ini terdapat hadits yang mempunyai arti ‘’apabila salah seorang diantara kamu semua mengimami shalat bersama orang-orang, maka percepatlah dengan tetap memperhatikan syarat rukun, wajib dan sunnah, karena makmum terdapat orang yang lemah fisik, orang tua dan orang yang memiliki kebutuhan. Tetapi apabila shalat sendirian, maka panjangkanlah sesukanya.

15) Pada Teks F.87a tentang tata cara menyambut hari jumat

Dalam teks ini terdapat keterangan tenga tata cara pada hari jumat, dalam teks ini menuliskan tentang kemulyaan yang dikhususkan pada hari jumat untuk umat nabi Muhammad. Dalam teks ini juga terdapat tentang hadist-hadits Rasulullah beserta doa-doa.

16) Teks F.94a tentang tata cara berpuasa

Pada teks ini menerangkan tentang cara berpuasa sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah dan menerangkan tentang keistimewaan puasa selain puasa di bulan ramadhan. Teks ini juga merangkum hari-hari yang diutamakan untuk berpuasa.

17) Teks F.99a tentang perkataan dalam menjauhi maksiat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teks ini terdapat keterangan tentang meninggalkan larangan dan mengerjakan perintah. Menjauhi larangan secara lahiriyah dapat dilakukan dengan cara menjaga mata, menjaga telinga, lisan seperti berbohong, mengingkari janji, membahas kejelekan orang lain, bertengkar dan lain sebagainya. Dan menerangakan tentang menjauhi larangan Allah secara batiniyyah. Dalam teks ini juga terdapat hadist-hadit di dalamnya beserta firman Allah.

18) Pada Teks F.103a tentang Menjaga lisan

Dalam teks ini terdapat keterangan cara untuk menjaga lisan dengan cara berdzikir pada Allah, membaca Al-Qur'an. Dan terdapat pula tentang anjuran menjaga lisan dari 8 perkara yaitu: bohong, mengingkari janji, bertengkar, menganggap baik diri sendiri, melaksat, mendoakan jelek terhadap makhluk, dan mengejek orang. Dalam teks ini juga terdapat tentang hadist Nabi.

19) Teks F.118 b tentang farji

Dalam teks ini terdapat keterangan perintah untuk memelihara kemaluan dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah. Dalam teks ini juga terdapat firman Allah sekaligus cara menjaga kemaluan yang diantaranya adalah melalui menjaga mata, hati dan fikiran, serta menjaga perut dari makanan yang subkhat dan kekenyangan.

20) Teks F.125 tentang Menjaga hati

Dalam teks ini terdapat keterangan cara membersihkan hati dalam bab ini terdapat keterangan tentang menjauhi larangan Allah secra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bathiniyah. Dalam hal ini terdapat juga cara membasmi sifat hasud, riya', dan ujub. Dan dalam teks ini juga terdapat hadit Rasul.

21) Teks F.145 tentang hubungan manusia antara tuhan dan manusia

Dalam teks ini terdapat keterangan tentang tata cara sopan santun bermunajat kepada Allah, sopan santun seorang yang berilmu, sopan santun seorang murid, sopan santu anak kepada orang tua, tata cara bergaul dengan orang awam, tata cara memilih sahabat, tata cara bersahabat, tata cara berteman dengan kenalan. Dalam teks ini juga terdapat tentang hadits qudsi dan hadist-hadist Rasul.

Sedangkan teks yang akan menjadi fokus utama dalam skripsi ini adalah teks yang menjelaskan tentang *adābu al- ṣiyam*, teks ini terdiri dari 6 lembar yang terletak pada kode F.94a-99b. Untuk lebih jelasnya saya akan menguraikan pembahasan tentang teks puasa dalam manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* ini pada bab berikutnya.

C. **Biografi K.H Hasyi Asy'ari**

K.H Hasyim Asy'ari mempunyai garis keturunan yang tidak dapat dipisahkan dari riwayat Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Islam Demak. Menurut K.H.A. Wahab Hasbullah menerangkan bahwa dari silsilah keturunannya menunjukkan bahwa leluhurnya yang tertinggi adalah kakeknya yang kedua, yaitu Brawijaya VI. Dan adapun yang mengatakan bahwa Brawijaya VI adalah Kartawijaya atau Damarwulan yang kawin dengan Putri Champa, maka lahirlah Lembu Pateng (Brawijaya VII). Kemudian Brawijaya VII mempunyai beberapa putra, diantaranya Joko Tingkir (Karebet) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dikawinkan dengan putri Sultan Trenggono sebagai raja ketiga Kerajaan Islam Demak.

Kemudian Joko Tingkir mempunyai putra yang bernama Pangeran Bawana yang kemudian memiliki seorang putra yang bernama Pangeran Sambo. Pangeran Bawana menjadi guru *ṭariqah* di Kudus, kemudian putranya yang bernama Muhammad dikirim ke Sambo yang kemudian diberi gelar Pangeran Sambo. Kemudian mempunyai anak yang bernama Ahmad dan mempunyai keturunan bernama Abdul Jabbar yang mempunyai putra bernama Sichan yang menjadi seorang kiai terkemuka pada abad ke-19 di Gedang kota Jombang. Yang kemudian di karuniai keturunan dua orang putri yang bernama Layinah dan Fatimah.

Beliau mengangkat santrinya yang bernama Usman sebagai menantu. Usman yang berasal dari Jepara tersebut dinikahkan dengan putrinya, dan setelah lama menikah kemudian pada tahun 1851 lahirlah seorang putri yang diberi nama Halimah atau Winih. Yang kemudian dikawinkan Muhammad Asy'ari yang berasala dari Demak sekaligus santri Kiai Usman sendiri. Jadi dari garis ibu K.H Hasyim Asy'ari mempunyai silsilah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Bawana bin Jaka Tingkir bin Prabu Brawijaya VI.

K.H.M. Hasyim Asy'ari adalah putra ketiga dari sebelas bersaudara. Beliau lahir pada tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H, atau 14 Februari 1871 M di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedang. Beliau mempunyai nama lengkap Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim, yang mempnyai gelar Pangeran Bona, bin Abdul Rohman Rahman, yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo, bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq, dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang disebut sebagai Sunan Giri. Jadi apabila dilihat dari nasabnya beliau mempunyai darah biru dan darah putih yang mengalir dalam darah beliau.

Dalam kehidupan K.H.M Hasyim Asy'ari sejak masa kecil sudah terlihat akan jiwa kepemimpinannya. Sejak kecil beliau mendapat pendidikan langsung dari kedua orang tuanya, kemudian setelah berusia 15 tahun, beliau berkelana dari satu pesantren ke pesantren lain, ia pernah menjadi santri di Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pesantren Langitan (Tuban), Pesantren Trenggilis (Semarang).

Kemudian dilanjut ke Pesantren Kademangan, Bangkalan yang diasuh oleh Kiai Kholil, namun tak lama kemudian beliau pindah ke Pesantren Siwalan, Sidoarjo yang diasuh oleh Kiai Ya'qub, disitulah K.H.M Hasyim Asy'ari *mondok* selama 5 tahun. Kemudian Kiai Ya'qub menjadikan beliau sebagai menantu, setelah itu beliau diberi hadiah Haji sambil meneruskan belajarnya ke Makkah, beliau belajar ilmu Hadist pada Syekh Ahmad Khatib Minangkabau yang berhasil menjadi guru besar di Makkah dan menjadi salah seorang imam di Masjidil Haram untuk menganut Madzhab Syafi'i. Dan beliau juga berguru pada beberapa guru besar lainnya di Makkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai menempuh pendidikannya, beliau mendrikan pondok pesantren Tebuireng, hingga beliau wafat sekitar pukul 03.45 pada 26 Juli 1947 M.[7] Beliau meinggalkan karya-karyanya baik yang berupa berbentuk kitab, tulisan di surat kabar dan majalah maupun pidato dan fatwa beliau yang diantaranya adalah:

1. *Halqat Al-As'ilah wa Halqat Al-Ajwibah*
2. *Al-Mawa'iz*
3. *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim*
4. *Al-Durrar al-Munta'alim*
5. Pradjoerit Pembela Tanah Air
6. Menginsafkan Para Oelama
7. Pidato Ketoea Besar ''Masjoemi,'' K.H. Hasjim Asj'ari
8. Idiologi Politik Islam, Amanat kiai Hasyim Asy'ari dalam muktamar partai politik Islam Masyumi Februari (1946)
9. Al-mawa'iz Sjaich Hasyim Asj'ari
10. Iḥya' 'Amail al-Fuḍala' fi tarjamat al-Qanun al-Asasi li al-Jam'iyyat an-Nahḍat al-Ulama
11. Pidato pembukaan Muktamar NU ke-17 di Madiun
12. Al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat an-nahdhat al-Ulama
13. Risalah fi Ta'aqqud al-ahdh bi Mazhahib al-A'immah al-Arba'ah
14. Al-Tibyan fi Nahy'an Muqata'at al-Arḥam wa al-Aqarib wa al-Aḥwan
15. Al-tanbiḥat al-Wajibat li man yasna' al-Mawlid bi al-Munkarat

[7] Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari*, 15-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Ziyadat Ta'liqat 'ala Manẓumat al-Shaikh 'Abdu Al-llah bin Yasin al-Fasuruawani.[8]

[8] Ibid., 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id